BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, gambaran umum lokasi penelitian dianggap perlu untuk dijabarkan, sehingga kita dapat mengetahui kondisi SMPN 1 Lembar. Adapun gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari profil sekolah, sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan pegawai, dan sarana dan prasarana.

4.1.1.1 Profil Sekolah SMPN 1 Lembar

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 LEMBAR
No. Statistik Sekolah	: 101 230 101 018
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: JALAN YOS SUDARSO Lawang Kuta Lembar
Kecamatan	: Lembar
Kabupaten	: Lombok Barat
Propinsi	: Nusa Tenggara Barat
Telepon/HP/Fax	: (0370) - 681228
Status Sekolah	: Negeri

4.1.1.2 Visi Dan Misi

a. Visi:

Membententuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

b. Misi :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang religius, bersih, indah, aman dan nyaman.
2. Membentuk peserta didik yang jujur, taat, disiplin, dan sopan.
3. Membentuk peserta didik yang kreatif, mandiri, kuat rasaingin tahunya serta gemar membaca.
4. Membentuk peserta didik yang demokratis, cinta tanah air , peduli lingkungan, peduli social dan bertanggung jawab.
5. Memberikan pelayanan pendidikan secara professional untuk mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
6. Meningkatkan peran aktif orang tua peserta didik dan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

4.1.1.3 Tata Tertib Sekolah

Tumbuhkan Budaya Malu :

1. Malu karena datang terlambat.
2. Malu karenamelihat rekan sibuk melakukan aktivitas.
3. Malu karena melanggar peraturan.
4. Malu untuk berbuat salah.
5. Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi.
6. Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu.
7. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

4.1.2 Peran guru sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme melalui biografi pahlawan nasional siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2019/2020.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus untuk memenuhi berbagai kriteria sebagai profesi. Guru juga bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberi bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Guru, sebagai seorang pendidik memiliki peranan dalam mendidik siswanya. Cara guru dalam mengajar juga termasuk salah satu point penting. Keberhasilan siswa dalam mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Apalagi dalam membentuk sikap cinta tanah air, guru tidak hanya mengajar tetapi juga perlu mencontohkan langsung kepada siswa-siswanya.

1. Guru sebagai model (keteladanan)

   Mempelajari keteladanan dapat dilakukan guru dengan memberikan contoh perjuangan dari pahlawan-pahlawan nasional, bagaimana riwayat hidupnya hingga perjuangannya terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

   > "*Pahlawan favorit saya adalah Bapak Soekarno karena ketegasan beliau dalam memimpin dan menjadi presiden no 1 di Indonesia. Beliau adalah orang yang paling mempunyai karakter Indonesia. Contoh kepemimpinan yang berusaha membangun bangsa Indonesia tanpa dicampuri dengan kepentingan pribadi. Berusaha sekuat tenaga untuk kepentingan masyarakat.*"(hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

   Tanggapan dari siswa juga merasa senang ketika diberikan cerita tentang tokoh sejarah seperti yang diungkapkan oleh Adam loko.

   > "*Ya ketika menjelaskan materi sejarah contohnya tentang pahlawan Soekarno yang dalam perjuangannya mendirikan bangsa*

Indonesia. Ya salah satunya tentang Bung Karno tentang perjuangan beliau lebih ke Biografinya kapan beliau dilahirkan dan bagaimana usaha-usaha beliau terhadap negeri ini (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Keteladanan tidak hanya dapat dicontohkan melalui perjuangan para tokoh sejarah namun juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yakni guru menjadi seseorang yang *digugu* dan *di tiru* oleh siswa. Oleh karena itu sikap guru yang mencitrakan tentang nasionalisme juga dapat dijadikan sebagai contoh oleh siswa.

2. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator kaitannya dengan pembentukan sikap nasionalisme adalah mendorong siswa agar berani untuk mengeluarkan pendapat dan mempertanggung jawabkan jawaban yang telah disampaikan. Ketika dalam pembelajaran pun Guru sejarah tak kenal bosan untuk menasihati agar para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan

> "*Saya selalu menceritakan dan berikan contoh pada pahlawan nasional melaluit biografi dengan metode cerama di dalam kelas maupun luar kelas dengan mengunjung mesium pahlawan atau makam pahlawan nasional agar siswa tidak lupa akan jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang untuk bangsa dan tanah air ini.*" (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukan peran guru sejarah sebagai motivator dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMP Negeri 1 Lembar adalah dengan cara guru sejarah dalam proses pembelajaran selalu menceritakan kisah para pahlawan dengan harapan siswa dapat meneladani nilai-nilai perjuangan dari para pahlawan. Pernyataan ini

diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Sahrul siswa kelas VIII, sebagai berikut:

> *Iya mas kalau bu guru sejarah sering, setelah menceritakan perjuangan pahlawan terus kita di suruh untuk benar-benar memahami bagaimana para pahlawan mengorbankan jasanya* (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Pemberian motivasi juga berlangsung ketika pembelajaran di dalam kelas. Keberanian yang ada dalam diri siswa ketika sedang diskusi harus tetap diberi motivasi agar tetap aktif dalam pembelajaran.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru sejarah sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMP Negeri 1 Lembar adalah guru sejarah selalau memberikan ilmu pengetahuan, selain itu memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

> *Guru yang disiplin dan datang tepat waktu dapat dijadikan contoh yang baik kepada siswa. Mereka tidak akan mempunyai alasan untuk bisa membolos atau berangkat terlambat karena malu pada guru yang selalu tepat waktu* (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Melalui proses pembinaan terhadap generasi para siswa SMP Negeri 1 Lembar ini sebagai penerus perjuangan bangsa. diharapkan mampu membentuk dirinya sebagai siswa yang bertanggung jawab, memiliki kepribadian luhur serta memiliki semangat nasionalisme yang tinggi baik ditengah-tengah masyarakat maupun ditengah-tengah kehidupan bangsa dan Negara.

4. Guru sebagai inspirator

Guru menjadi inspirasi bagi siswa yang diajar. Inspirasi yang diberikan guru setidaknya mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilki oleh siswa. Pengubahan *mind set* tentang pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang teori saja namun juga dapat menyenangkan dapat mengantarkan siswa untuk membuat karya tulis yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

> "*Mengubah mind set bahwa pelajaran sejarah tidak hanya melulu tentang teori saja namun dapat juga menyenangkan. Pembelajaran sejarah juga dapat mengembangkan karakter siswa sebagai seorang penelitian dengan memunculkan isu-isu yang dapat dijadikan objek penelitian. Selain itu juga banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah di daerah lembar yang dapat diangkat dalam penelitian tersebut.*"(hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019)

Peranan guru sebagai inspirator juga telah dilakukan oleh Bapak Muhammad Sayunan dengan memberikan bimbingan kepada siswa ketika membuat karya ilmiah tentang keunggulan lokal yang ada di kota Mataram. Permulaan yang bagus untuk membangkitkan semangat siswa dalam bidang jurnalistik maupun dalam menggali sejarah yang ada di sekitar tempat

tinggalnya. Teknik yang dilakukan guru ini lebih bisa mengeksplorasi nilai-nilai sejarah berdasarkan pada kehidupan langsung dan terdapat bukti yang nyata sehingga dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa yang terlihat dengan keuletan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Kaitan pembelajaran sejarah dalam upaya menanamkan sikap dan rasa nasionalisme pada siswa SMP Negeri 1 Lembar banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembentukan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama seperti mereka sering mengadakan kegiatan upacara bendara dalam rangka mengenang jasa para pahlawan.

Sehingga diharapkan para siswa mampu mencontoh sikap para pahlawan seperti semangat rela berkorban. Mengutamakan kepentigan bangsa dan Negara dari pada kepentingan kepentingan pribadi dan golongan, peduli terhadap sesama, saling membantu dan saling tolong-menolong, suka bekerja keras, patuh terhadap pimpinan serta taat dan patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena selain berjuang dengan segenap tenaga, fikiran dan harta benda, serta nyawa sekalipun mereka tidak lupa bermunajat dan meminta pertolongan kepada Allah dan masih banyak lagi hal-hal yang diharapkan yang bisa dicontoh dari kegiatan upacara bendera. Sehinga dengan selalu mengisi rutinitas upacara bendera dan siswa memiliki pribadi yang tangguh, kokoh dan tak tergoyahkan dalam memeperjuangkan kepentingan bangsa dan Negara, tidak mudah di adu domba, dipecah belah, bahkan lebih dari itu siswa diharapkan mampu menyatukan perpecahan. Perpecahan menghilangkan perbedaan, baik perbedaan ras,

kebudayaan, warna kulit dan bahasa seperti yang ada di SMP Negeri 1 Lembar bahkan ditengah-tengah masyarakat.

4.1.3 Sikap nasionalisme melalui biografi pahlawan nasional siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2019/2020.

Aspek-aspek nasionalisme merupakan unsur-unsur yang terpenting pada sikap nasionalisme itu sendiri. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dan merupakan inplementasi nyata dari nasionalisme yang dimiliki oleh seorang individu. Unsur-unsur dari nasionalisme yaitu kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara dan bangsanya, ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi dan penguasa di daerahnya. Aspek-aspek nasionalisme yang harus dimiliki oleh siswa antara lain

1. Sikap nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan

   Bangsa Indonesia dijajah bangsa asing selama ratusan tahun lamanya dan untuk mengambil kemerdekaan kembali tidaklah mudah butuh perjuangan yang keras bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Kemerdekaan yang Indonesia raih sekarang ini hasil jerih payah para pahlawan yang rela mengorbankan nyawa demi kebebasan bangsa maupun keluarganya. Jasa para pahlawan sangatlah besar, untuk itu para masyarakat khususnya para pemuda harus melanjutkan cita-cita para pahlawan yakni dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan bernilai nasionalisme. Bagi siswa terutama yang berada di SMP Negeri 1 Lembar yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian tahun ajaran 2019-2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan :

> *"Dimana kesetiaan pada nusa dan bangsa dapat di wujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dapat diwujudkan dengan melakukan disiplin dalam sekolah, menyeimbangkan hak dan kewajiban, belajar dengan giat, ikut melakukan upacara bendera, toleransi terhadap sesama siswa dan mencintai kemajuan pembangunan. Hal-hal ini terlihat pada siswa yang melakukan kegiatan dengan seperti* mengikuti upacara bendera." (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019)

Sebagaimana sekolah pada umumnya bahwa setiap hari senin diadakan upacara bendera yang salah satu tujuannya adalah mengenang jasa para pahlawan disamping itu juga untuk meningkatkan rasa nasionalisme kita sebagai bangsa Indonesia. Ini berarti dengan mengikuti upacara bendera siswa bersangkutan dapat dikatakan memiliki sikap nasionalisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua kelas yaitu Arif Budiman :

> "*Setiap dilakukannya upacara bendera di hari senin pagi, saya selalu mengabsen teman-teman saya dan alhamdulillah kami semua selalu hadir mengikuti upacara bendera kecuali kalau ada teman kami yang tidak masuk karena sakit atau izin*" (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Sikap nasionalisme/patriotisme bukan hanya dilakukan melalui perjuangan mengangkat senjata saja, tetapi bisa direalisasikan pada masa sekarang dalam bentuk semua upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Seperti yang di ungkapkan oleh guru BK Indrayani S.Pd mengatakan :

> "*Bentuk sikap nasionalisme/patriotisme yang dilakukan oleh siswa dapat kita lihat dari sikap mereka sehari-hari, rajin masuk sekolah, tekun belajar, jarang bolos, mengikuti pelajaran sampai selesai, suka berkerja keras, jika ada yang bolos mereka diberikan sanksi dan ditangani oleh guru BP sehingga kesadaran siswa semakin tinggi dan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas*. (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Pelaksanaan sikap nasionalisme SMP Negeri 1 Lembar, dapat dikatakan sebagai impelementasi sikap yang cukup mendasar dari suatu generasi. Sikap nasionalisme yang merupakan penampakan sikap dalam interaksi sehari-hari yang mengarah pada penguatan persatuan dan kesatuan, serta persaudaraan yang terintegrasi dalam suatu konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap tersebut telah dapat ditunjukkan oleh siswa melalui pemahaman dasar mereka melalui pendidikan sekolah khususnya melalui pembelajaran sejarah.

Upacara bendera hari senin, yang merupakan salah satu upaya untuk tetap mempertahankan eksistensi nilai-nilai perjuangan bangsa yang telah memakan korban jutaan Rakyat Indonesia di masa lalu. Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

> "*Setiap siswa SMP Negeri 1 Lembar dengan penuh rasa khidmat mengikuti pelaksanaannya, seolah-olah mereka ikut merasakan bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh pendahulu bangsa ini*" (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Mengingat bahwa bangsa ini merupakan buah karya dari para pejuang yang dengan rela memperjuang dan mepertahankan kemerdekaan dengan seluruh jiwa dan raga mereka. Sehingga menjadi kewajiban setiap generasi penerus bangsa untuk menghargai dan ikut merasakan pahit getirnya perjuangan, meskipun hal itu ditunjukkan melalui pelaksanaan upaya bendera.

2. Sikap nasionalisme dalam hal rela berkorba

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus di miliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu rela berkorban demi bangsa dan

negara. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMP Negeri 1 Lembar sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa. Sikap nasionalisme yang di tunjukkan oleh siswa yang bernama Anisa siswa kelas VIII, berikut hasil wawancaranya :

> *Contohnya rela berkorban dalam sekolah seperti ketika di kelas kotor terus tidak ada yang piket walaupun itu bukan jadwal piket saya maka saya yang piket menggantikan siswa yang piket kebersihan kelas* (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Bentuk nyata dari sikap nasionalisme siswa di dalam sekolah di tunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan jadwal piketnya sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman ditempati untuk belajar, hal ini salah satu sikap rela berkorban yang baik.

Sikap nasionalisme lain juga ditunjukkan oleh siswa yang bernama Rintis bahwa sikap rela berkorban ditunjukkan dengan mengerjakan tugas pekerjaan rumah hingga larut malam. Sikap rela berkorban harus di tunjukkan tanpa mengenal lelah dan waktu, hal ini juga mengajarkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswa. Hasil wawancara dengan Rintis siswa kelas VIII, sebagai berikut :

> *Sebagai seorang pelajar rela berkorban menurut saya ya rela berkorban untuk mengerjakan semua tugas sampai larut malam untuk mempuk jiwa pemimpin* (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Para siswa pada masa sekarang tidak mesti harus mengangkat senjata dalam memperjuangkan bangsa dan negara seperti apa yang dilakukan oleh para pahlawan yang selalu siap mengorbankan tenaga, harta dan bahkan nyawa mereka sehingga memperoleh kemerdekaan, namun siswa pada masa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

sekarang sebagai penerus perjuangan para pahlawan, dan sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Dapat melanjutkannya dengan mengisi kemerdekaan, yaitu dengan melalui kegiatan belajar agar menjadi generasi yang cerdas, berbudi luhur dan bertanggung jawab baik terhadap diri, keluarga, masyarakat dan lebih-lebih terhadap bangsa dan Negara.

Selain upacara bendera seperti yang telah di jelaskan di atas, semangat nasionalisme pada siswa sebagai pengamalan nyata dari pembelajaran Sejarah yang telah diajarkan. Para siswa selain di libatkan dalm mengikuti kegiatan-kegiatan menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. dengan mengikuti kegiatan gerak jalan indah, pawai alegoris dan mengikuti kegiatan upacara bendera tepat pada tanggal 17 Agustus sebagai acara inti dari perayaan peringatan kemerdekaan Indonesia. yaitu mengenang peristiwa yang paling bersejarah yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan perjuangan yang tak terhingga besarnya yaitu kemerdekaan Indonesia yang ditandai dengan pengibaran sang merah putih sebagai simbol kemerdekaan.

Berdasarkan ungkapan di atas maka seorang guru kiranya dapat mengpembentukan sikapnasionalisme melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama*, guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bahwa nilai nasionalisme (cinta tanah air) sangat dibutuhkan, agar lebih mengenal dan menghargai jasa para pahlawan terdahulu. Penjelasan sangatlah diperlukan, karena tidak semua siswa mampu memaknai suatu kejadian. Oleh karena itu, seorang pendidik harus ulet dalam menjelaskan dengan berbagai cara agar siswa mampu menyerap apa yang guru sampaikan. Dalam memberikan penjelasan

seorang guru harus memakai bahasa yang sederhana dan komunikatif agar bias dipahami oleh siswa.

Kedua, seorang guru harus memberikan pemahaman tentang nilai nasionalisme kepada siswa agar tumbuh dan berkembang nilai nasionalis di diri para siswa. Pentingnya pemahaman agar nilai nasionalisme itu terpupuk dalam diri siswa, maka dari itu harus di intenskan agar setiap siswa kebal dengan nilai nasionalisme yang sudah ada dan tidak mudah terkontaminasi dengan arus globalisme.

Ketiga, seorang guru harus memberikan sikap atau tidakan seperti mengajak siswa lebih mengenal dan mendalami apa itu nasionalisme dengan cara mengajak siswa ke tempat bersejarah, tempat bersejarah adalah suatu tempat dimana disitu pernah terjadinya suatu peristiwa penting. Berkunjung ke monument, sama halnya monument pun menyimpan banyak cerita sejarah dan tempat itu di abadikan agar peristiwa yang pernah terjadi disitu selalu dikenang. Bisa juga memutarkan video sejarah, berbagai video sejarah pun di abadikan dalam berbagai situs social, agar lebih memperjelas materi dan lebih menumbuh kembangkan kesadaran nasionalisme siswa diajak untuk menyaksikan video documenter sejarah, dengan menyaksikan video siswa akan lebih tergerak hatinya dan setelah melihat video siswa dapat merenungkan kecintaan mereka pada tanah air, sehingga akan timbul rasa nasionalisme yang tinggi pada diri tiap siswa. Selain itu juga melalui peringatan hari-hari besar kebangsaan, mengajak siswa dengan memperingati peringatan hari-hari besar seperti Hari Ulang Tahun RI, Sumpah Pemuda, Kartini, dan lain-lainnya akan lebih mengetarkan semangat

nasionalisme siswa. Dengan sikap melibatkan siswa langsung dalam peringatan hari-hari besar maka akan lebih menimbulkan makna yang langsung dirasakan oleh siswa. Sehingga rasa nasionalisme itu akan lebih teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, mengajak siswa untuk *study tour* ke tempat peninggalan kebudayaan. Dengan mengajak siswa belajar secara langsung mengamati tempat peninggalan sejarah siswa lebih mudah tersentuh dan tertanam pada diri siswa, proses internalisasi cepat terpupuk dengan sendirinya.

4.1.4 Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam proses pembentukan sikap nasionalisme melalui biografi pahlawan nasional yang dilakukan oleh guru sejarah

Selain ingin mengetahui tentang peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme kepada para siswa. Peneliti juga ingin meniliti berbagai kendala-kendala guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala yang di hadapi guru. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara, sebagai berikut:

1. Pergaulan siswa

   Secara umum pendidikan dan pembelajaran dalam proses penginternalisasian nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Lembar berjalan lancar sesuai dengan program yang direncanakan. Namun demikian, seiring dengan kegiatan yang dikembangkan, dalam hal tertentu disinyalir masih saja terdapat kendala atau faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap nasionalisme dalam pembelajaran Sejarah. Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

   > *Kendala yang saya dapatkan masih terhadap pengaruh lingkungan, internet dan globalisasi. Pengaruh lingkungan yang tidak mencerminkan nilai nasionalisme merupakan faktor yang cukup*

menyulitkan dalam hal mengpembentukan sikapnasionalisme. Internet yang marak pada zaman globalisasi ini pun mempengaruhi, pengetahuan anak yang kadang mengikuti gaya ke barat-baratan dan memudarkan nilai nasionalisme yang cinta akan tanah air. Pengaruh internet sangat mempengaruhi melalui internet semua pengetahuan dapat dilihat, karena internet anak lebih senang bermain game ataupun browsing dari pada belajar. (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019)

Pemberitaan dari media massa tentang perkembangan dunia politik di Indonesia yang sedang mengalami carut marut karena adanya tindak korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah turut menjadi hambatan *keempat* dalam pembentukan sikap nasionalisme. Berita tersebut menjadi contoh yang tidak baik bagi perkembangan anak karena tidak adanya *figure* yang patut dicontoh. Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

"*Adanya media masaa seperti Televisi yang sering menginformasikan kepada masyarakat terhadap permasalahan pemerintah maupun kondisi politik yang carut marut sehingga orang menjadi binggung dan tidak mempunyai tokoh atau figure yang patut menjadi contoh, selayaknya para pahlawan yang telah membangun bangsa ini dengan ikhlas*" (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Banyak kendala lain yang mempengaruhi proses pembentukan sikap nasionalisme, bukan hanya saja datang dari lingkungan rumah, internet atau sekitar siswa, melainkan langsung dengan orang-orang yang ada disekitar kita. Pada dasarnya proses internalisasi pasti adanya sebuah kendala yang harus diatasi dan difikirkan cara penangannya makanya perlunya keterlibatan dari semua yang ada.

2. Kurang fasilitas sekolah

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Seperti halnya alat untuk bercerita kaitannya dengan nilai nasionalisme, misalnya buku-buku

cerita tentang pahlawan nasional, boneka-boneka jari pahlawan nasional, gambar-gambar pahlawan nasional. Beberapa alat yang dimiliki sekolah adalah miniatur rumah adat dan pakaian adat daerah. Ibu Zuhro Wati S.Pd mengatakan:

> *"Bahwa pihak sekolah belum peduli terhadap benda-benda sejarah dan belum memiliki tempat tersendiri untuk penggunannya, serta buku sejarah yang tersedia di perpustakaan masih terbatas."* (hasil wawancara, tanggal 25 Juli 2019).

Hal ini menjadi salah satu penghambat dari proses pembelajaran di kelas, karena pada saat guru menyampaikan materi masih diselingi dengan mendikte materi pelajaran, ditambah lagi bahwa di SMP 1 Lembar, sampai saat ini belum memiliki laboratorium IPS. Penggunaan fasilitas sekolah guna menunjang pelaksaanan pembelajaran sejarah belum mendapat perhatian yang cukup serius dari pihak sekolah.

Sesuai hasil penelitian mengemukakan bahwa kendala yang dialami seorang pendidik dalam mengpembentukan sikapnasionalisme bukan hanya dari lingkungan, internet dan globalisasi saja melainkan dari kesadaran dan antusias anak yang kurang. Sehingga kadang-kadang menghambat. Selain itu kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda. Tingkat kecerdasan yang tidak sama, status social dan ekonomi yang berbeda pula merupakan faktor yang menjadi kendala dalam mengpembentukan sikapnasionalisme.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, guru sejarah mempunyai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalah di atas. Upaya-paya yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu guru sejarah selalu melakukan pendekatan kepada para

siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral, sebagai generasi penerus bangsa siswa sebaiknya di arahkan oleh guru agar menjadi manusia yang bermoral yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa.

Guru sejarah dalam pembelajaran selalu memberikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah, seperti menceritakan perjuangan para pahlawan. Hal ini bertujuan agar para siswa selalu mencontohkan sifat-sifat para pahlawan dan menjadikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran guru sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme melalui biografi pahlawan nasional siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2019/2020

Pembelajaran Sejarah seperti apa yang telah dikatakan diatas, sarat dengan pelajaran berharga yang bersifat didaktis yaitu mendidik. Mendidik manusia supaya manusia itu bisa menemukan jati dirinya yang sesungguhnya. Karena pada dasarnya pendidikan baik pembelajaran Sejarah didalamnya mempunyai tujuan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keperibadian peserta didik, termasuk didalamnya pembentukan watak, sementara itu nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dari materi Sejarah tidak lepas dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi watak dam keperibadian bangsa kita, yang kesemuanya itu termaktub didalam falsafah bangsa kita yaitu Pancasila yang menjadi dasar dan pedoman Negara kita.

Demikian juga dengan di SMP Negeri 1 Lembar para tenaga pendidik, berusaha dengan semaksimal mungkin menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar berpijak dengan tidak

mengesampingkan nilai karakter yang terkandung didalamnya. Nilai didaktis yang bisa kita petik dari materi Sejarah yang telah diajarkan oleh para pendahulu kita. Kesemuanya itu dapat kita lihat pada butir-butir pancasila yang pada hakekatnya juga mengajarkan kepada kita supaya selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberhasilan perjuangan para pahlawan kita tidak lepas dari pertolongan Tuhan yang maha kuasa. Selain berjuang dengan kekuatan senjata, fikiran, harta benda, dan bahkan berjuang dengan mengorbankan nyawa sehingga bambu runcing mampu mengalahkan penjajah yang pada saat itu memiliki perlengkapan modern. Ini mengajarkan kepada kita bahwa didalam berjuang meniti kehidupan hendaknya kita selalu taat kepada Tuhan, selain berusaha dengan kerja keras, tenaga dan fikiran kita juga hendaknya jangan sampai lupa berdoa kepada Tuhan sebagai sandaran vertikal dalam memasrahkan segala usaha dan ikhtiar kita dalam berjuang mengarungi kehidupan.

Selain nilai ketuhanan yang mereka contohkan, mereka juga mencontohkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kejujuran, ketekunan, keikhlasan, hal seperti inilah yang kita contoh dan harus diteladani, karena hal-hal tersebut memang menjadi pedoman mereka didalam berjuang, ikhlas dalam berjuang tanpa mengharapkan imbalan dan pujian, yang diharapkan tidak lain adalah agar bangsanya lepas dari penjajahan, dan anak cucu mereka dapat menghirup udara kemerdekaan tanpa ada tekanan, kepedihan, dan penderitaan sebagaimana apa yang mereka perjuangkan selama ini.

Selain itu, mereka mencontohkan agar generasi-generasi penerusnya selalu menjaga persatuan dan kesatuan, karena persatuan mereka dapat meraih

kemerdekaan, karena persatuan merekan menjadi kompak dan kuat. Hal inilah yang harus ditanamkan dan dijaga pada diri siswa, lebih-lebih pada masa sekarang disaat disintegrasi bangsa melanda bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan mulai luntur bahkan negara luarpun berani untuk mencaplok wilayah negara kesatuan negara Republik Indonesia. Bukan wilayahnya saja yang ingin dicaplok tapi budaya Indonesia, sudah sering diakui oleh negara asing sebagai budayanya sendiri dan dipertontonkan di negaranya.

Disamping nilai-nilai di atas, nilai-nilai pendidikan yang banyak dicontohkan oleh para pahlawan adalah musyawarah dan nilai keadilan, dalam berjuang mereka tidak lupa mengadakan musyawarah guna mengatur strategi dalam berjuang, nilai-nilai inilah yang mesti harus diambil oleh siswa sebagai pelajaran, agar didalam kehidupan selalu musyawarah dalam mengambil keputusan, mudah menghargai pendapat orang lain, tidak mementingkan pendapat sendiri. Selain itu, diharapkan supaya para siswa mampu bersikap adil dalam kehidupan, tidak berat sebelah. Dan masih banyak lagi nilai-nilai yang harus diambil sebagai pelajaran dalam kehidupan.

Para guru sebagai penggerak perubahan hendaknya memperkaya nilai-nilai moral dan norma pada siswa disekolah, baik mlalui kegiatan keagamaan, memberikan nasihat pada saat upacara bendera maupun kegiatan di kelas dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada materi yang diajarkan seperti pada pembelajaran Sejarah, diajarkan nilai-nilai apa yang terkandung dalam setiap materi Sejarah. Sehingga siswa menjadi termotivasi dan kesan yang timbul selama ini tentang pembelajaran Sejarah yang dianggap membosankan itu jadi hilang.

Dengan semakin memperkaya nilai-nilai moral maka akan memberi pegangan hidup yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi perubahan sosial. Kematangan secara moral akan menjadikan siswa mampu memperjelas dan menentukan sikap terhadap nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan.

Sikap patriotisme merupakan suatu hal yang sangat perlu ditanamkan dalam jiwa peserta didik, karena sikap Patriotisme membentuk jiwa siswa menjadi tegar, kuat dan menjadi tahan banting terhadap rintangan terutama didalam belajar, lebih-lebih dalam mengarungi kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Dengan semangat patriotisme yang telah dicontohkan oleh para pendahulu bangsa, para siswa juga diajarkan untuk lebih mencintai tanah airnya, rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kejayaan dan kemakmuran bangsa., apa lagi siswa itu mampu berkata seperti ungkapan Presiden pertama Republik Indonesia Bung Karno yang mengatakan " aku cinta jiwaku, tapi aku lebih cinta negaraku". Sungguh ungkapan patriot sejati yang harus dicontoh dan diteladani. Apa lagi dengan mengingat kondisi bangsa kita yang saat ini sudah mulai mengarah pada disintegrasi bangsa, karena semakin lemahnya semangat persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu semangat patriotisme perlu ditumbuhkan pada diri pesrta didik khususnya melalui pembelajaran Sejarah dikelas, dengan menyajikan hal-hal yang positif mengenai kebesaran bangsa dan kepahlawanan putera-puteri terbaik bangsa.

Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di kelas dalam upaya menanamkan sifat nasionalisme. Siswa tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi juga dilkukan diluar kelas. Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas hanya

memberikan teori dan gambaran kepada siswa tentang apa yang dibahas, tapi untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam rangka meningkatkan daya kritisnya, maka siswa dibawa belajar diluar kelas.

Seperti yang telah diungkapkan, bahwa pembelajaran Sejarah itu syarat mengandung nilai-nilai moral, nilai afektif, dan nilai kognitif, serta nilai psikomotorik sehingga disini para siswa diharapkan mampu untuk memilih mana perbuatan yang dianggap baik dan pantas dan mana perbuatan yang dianggap tidak baik dan kemudian ditinggalkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, intinya disini siswa harus kritis dan jeli dalam menyikapi permasalahan yang timbul dalam berbagai peristiwa, setelah mengikuti dan menyikapi permasalahan-permasalahan dari berbagai peristiwa diharakan juga supaya para siswa itu mampu menyikapi permasalahan-permaslahan yang timbul disekitarnya, bahkan permasalahan yang dialami anak didik itu sendiri. Sehingga siswa itu akan semakin hati-hati didalam menentukan sikapnya.

Kesetiaan pada bangsa dan tanah air, khususnya di SMP Negeri 1 Lembar selalu dijaga pada diri peserta didik, sikap setia ini selalu ditanamkan baik dengan menggunakan tindakan maupun dengan menggunakan nasihat, sehingga mereka terbiasa melaksanakan kewajibannya dengan penuh kerelaan dan tanpa paksaan, sikap setia ini dapat kita lihat pada siswa, mereka sudah terbiasa melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, bahkan dijadikan sebagai program osis, baik program jangka pendek maupun program jangka panjang, mereka dilatih hidup disiplin, ditanamkan rasa cinta pada budaya sendiri, dan yang lebih penting dari itu mereka dibina dan dilatih menjadi generasi yang setia pada tanah air melalui

kegiatan-kegiatan keperamukaan, upacara bendera, dan terutama melalui pembelajaran Sejarah sebagai pembangkit kesadaran anak didik tentang karakter dan budaya bangsanya yang mengandung nilai-nilai luhur dan nilai moral.

Tugas merupakan amanah yang harus diemban dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, tugas itu tidak akan mungkin dapat dilaksanakan apabila orang yang mengemban tugas itu tidak mmiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesadaran seorang individu itu sangat penting dan sangat perlu sekali ditanamkan kepada masyarakat, khususnya kepada para siswa dibangku sekolah, karena mereka adalah generasi-generasi yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ini, baik dan buruknya nasib bangsa kedepan itu, tergantung pada generasi mudanya. Jika generasi mudanya tidak memiliki kesadaran akan tugasnya sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa maka sudah bisa dipastikan bangsa Indonesia ini akan mengalami kemunduran. Tapi jika sebaliknya, generasi mudanya memiliki kesdaran tinggi, patuh dan memiliki loyalitas tinggi terhadap tanah airnya, maka bangsa Indonesia ini akan mengalami kemajuan.

Pembangunan di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan, terus menerus digalakkan dan dilaksanakan, baik dari zaman orde lama, orde baru, sampai zaman reformasi sekarang ini. Pembangunan itu sangat penting, tapi tidak kalah pentingnya sebelum mengadakan pembangunan membangun manusia yang melaksanakan pembangunan itu sendiri. Pembangunan itu tidak akan berhasil apabila manusianya tidak dibangun terlebih dahulu, mental spritualnya dibangun, kesadarannya ditingkatkan dan moralnya diperbaiki, sehingga tidak akan ada yang namanya sampah pembangunan. Membangun bukan hanya membangun fisik saja

tapi juga mentalnya perlu dibangun, sehingga terwujud keadilan dan kemakmuran, karena pemerataan pembangunan, dan apa yang menjadi tujuan pembangunan nasional akan terwujud dan berhasil dilaksanakan yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya.

4.2.2 Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam proses pembentukan sikap nasionalisme melalui biografi pahlawan nasional yang dilakukan oleh guru sejarah

Sesuai hasil penelitian mengemukakan bahwa kendala yang dialami seorang pendidik dalam mengpembentukan sikapnasionalisme bukan hanya dari lingkungan, internet dan globalisasi saja melainkan dari kesadaran dan antusias anak yang kurang. Sehingga kadang-kadang menghambat. Selain itu kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda. Tingkat kecerdasan yang tidak sama, status social dan ekonomi yang berbeda pula merupakan faktor yang menjadi kendala dalam mengpembentukan sikapnasionalisme.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, guru sejarah mempunyai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalah di atas. Upaya-paya yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu guru sejarah selalu melakukan pendekatan kepada para siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral, sebagai generasi penerus bangsa siswa sebaiknya di arahkan oleh guru agar menjadi manusia yang bermoral yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa.

Guru sejarah dalam pembelajaran selalu memberikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah, seperti menceritakan perjuangan para pahlawan. Hal ini bertujuan agar para siswa selalu mencontohkan sifat-sifat para pahlawan dan menjadikan siswa yang berjiwa nasionalisme dengan

datang tepat waktu di sekolah, mengerjakan PR atau tugas sekolah, saling menolong dan toleransi antar sesama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Melalui Biografi Pahlawan Nasional Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Peran guru sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa adalah guru sebagai keteladanan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, sedangkan sikap nasionalisme melalui biografi pahlawan nasional antara lain sikap nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan dan sikap nasionalisme dalam hal rela berkorba. Semua aspek-aspek ini dimiliki oleh siswa di SMP 1 Lembar berkat adanya penanaman kesadaran akan nilai-nilai dan sikap-sikap lain yang mencerminkan sikap nasionalisme, seperti apa yang telah dicontohkan oleh generasi pendahulu bangsa, sehingga pembelajaran sejarah di SMP 1 Lembar memiliki peranan yang sangat penting karena mampu mendukung tumbuhnya sikap dan semangat nasionalisme seperti apa yang dilaksanakan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Semua ini tidak lepas dari peran guru sejarah dan guru-guru yang lain dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kesadaran terutama semangat dan sikap nasionalisme yang mendorong perubahan pada diri peserta didik.
2. Kendala yang ditemui guru sejarah dalam proses pembentukan sikap nasionalisme diantaranya, perkembangan teknologi yang turut berpengaruh

pada pola pikir siswa, pengaruh media massa, dan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka disini peneliti bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi guru SMP 1 lembar khususnya guru sejarah supaya menggunakan metode dan strategi mengajar yang merangsang minat siswa didalam belajar, tidak hanya didalam kelas saja, tapi diusahakan juga belajar diluar kelas.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan supaya semakin meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah ada, supaya para siswa menjadi generasi yang cakap dan bertanggung jawab, baik bagi diri, keluarga, masyarakat dan tanah airnya.
3. Bagi para pesera didik supaya lebih meningkatkan semangat belajarnya, meningkatkan ketekunannya, dan juga semakin meningkatkan kedisiplinannya, supaya mampu menjadi anak yang sukses, cerdas, dan bertanggung jawab.
4. Diharapkan juga bagi peneliti-peneliti selanjutnya, supaya hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang berharga dalam menyesuaikan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

A. W Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresco

A. Tabrani Rusyan. 1990. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Yayasan Karya. Bandung.

Asmani, 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Jakarta.

A. Crow, dan Crow, L. 1998. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hasan Alwi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.

Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme, Arti Dan Sejarahnya*. Jakarta: PT. Pembangunan

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Moh. Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Rosda Karya, Bandung.

Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES PRESS. Semarang.

Nanang Fattah. 2003. *Landasan Kependidikan*. PT Remaja Rodaskarya. Bandung.

Patoni Ahmad. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*. PT. Bina Ilmu, Jakarta.

Pupuh Fathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama Bandung.

Purwanto, M.N. 1994. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*. Rosda Karya. Bandung.

Redja Mudyahardjo. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rinda Wati. 2012. *Kontribusi Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta

Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam metodologi sejarah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

- Guru

1 Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2 Kemampuan dalam melaksankan proses pembelajaran
3 Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran
4 Kemampuan dalam menerangkan materi pelajaran
5 Kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran
6 Kemampuan dalam mengorganisasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran
7 Kemampuan dalam menanamkan nilai- nilai nasionalisme pada siswa melalui proses belajar mengajar
8 Kemampuan dalam penilain atau evaluasi siswa setelah belajar mengajar

- Siswa

1 Kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar sejarah
2 Motivasi siswa dalam proses belajar sejarah
3 Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah
4 Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah
5 Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah
6 Pengetahuan siswa terhadap materi sejarah
7 Hubungan siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar sejarah
8 Sikap nasionalisme siswa yang ditunjukkan melalui proses belajar mengajar sejarah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identifikasi Informan.

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Alamat :
Agama :
Pendidikan :
Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana caranya bapak/ibu meningkatkan nasionalisme siswa?
2. Apakah menurut Anda nasionalisme itu penting untuk di miliki oleh siswa?
3. Apakah menurut Ibu nasionalisme itu penting untuk di miliki oleh siswa?
4. Menurut ibu contoh siswa yang memiliki sikap nasionalisme itu seperti apa ?
5. Menurut ibu seberapa pentingkah pelajaran sejarah itu?
6. Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam menjaga pembelajaran sejarah agar tidak membosankan?
7. Bagaimana ibu mengajarkan nilai-nilai nasionalsime pada siswa?
8. Hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam meningkatan sikap nasionalisme ?
9. Adakah faktor lain bu seperti globalisasi atau internet?
10. Upaya ibu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yang ada gimana bu?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Identifikasi Informan.

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Alamat :
Agama :
Kelas :

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut kamu apa arti nasionalisme yang kamu ketahui?
2. Contoh perbuatan yang mencermikan sikap nasionalisme itu apa saja?
3. Apakah guru sejarah sering membawa ke tempat bersejarah atau situs-situs sejarah?
4. Menurut kamu sebagai seorang pelajar bagaimana cara kamu menghargai jasa para pahlwan ?
5. Sikap nasionalisme di sekolah itu seperti apa saja?
6. Apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Lampiran 3
PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Sekolah
1	Keadaan Sekolah
2	Keadaan fisik gedung
3	Kondisi kelas
4	Foto Dokumentasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Lampiran Informan

Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Zuhro Wati S.Pd	Guru Sejarah
2	Indrayani S.Pd	Guru BK
3	Muhammad Sahrul	Siswa
4	Arif Budiman	Siswa
5	Anisa	Siswa
6	Adam loko	Siswa
7	Rintis	Siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Lampiran 5

TRANKRIP WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identifikasi Informan.

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Alamat :
Agama :
Pendidikan :
Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Guru
1	Bagaimana caranya bapak/ibu meningkatkan nasionalisme siswa?	**Menceritakan tentang** *Pahlawan favorit saya adalah Bapak Soekarno karena ketegasan beliau dalam memimpin dan menjadi presiden no 1 di Indonesia. Beliau adalah orang yang paling mempunyai karakter Indonesia. Contoh kepemimpinan yang berusaha membangun bangsa Indonesia tanpa dicampuri dengan kepentingan pribadi. Berusaha sekuat tenaga untuk kepentingan masyarakat.*"	Ibu Zuhro Wati S.Pd
2	Bagaimana ibu memaknai tentang nasionaslime ?	*Nasionalisme itu sama saja mencintai tanah air yang maksudnya adalah Dimana kesetiaan pada nusa dan bangsa dapat di wujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dapat diwujudkan dengan melakukan disiplin dalam sekolah, menyeimbangkan hak dan kewajiban, belajar dengan giat, ikut melakukan upacara bendera, toleransi terhadap*	Ibu Zuhro Wati S.Pd

		sesama siswa dan mencintai kemajuan pembangunan. Hal-hal ini terlihat pada siswa yang melakukan kegiatan dengan seperti mengikuti upacara bendera	
3	Apakah menurut Ibu nasionalisme itu penting untuk di miliki oleh siswa ?	*Ya, denga libatkan libat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. dengan mengikuti kegiatan gerak jalan indah, pawai alegoris dan mengikuti kegiatan upacara bendera tepat pada tanggal 17 Agustus sebagai acara inti dari perayaan peringatan kemerdekaan Indonesia. yaitu mengenang peristiwa yang paling bersejarah yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan perjuangan yang tak terhingga besarnya yaitu kemerdekaan Indonesia yang ditandai dengan pengibaran sang merah putih sebagai simbol kemerdeka*an	Ibu Zuhro Wati S.Pd
4	Menurut ibu contoh siswa yang memiliki sikap nasionalisme itu seperti apa ?	*Sebagai seorang pelajar rela berkorban menurut saya ya rela berkorban untuk mengerjakan semua tugas sampai larut malam untuk mempuk jiwa pemimpin*	Ibu Zuhro Wati S.Pd
5	Menurut ibu seberapa pentingkah pelajaran sejarah itu?	*Ya sejarah sangat penting untuk pembelajaran tentang perjuangan pahlawan agar dapat membangkitkan rasa atau sikap nasionalisme pada setiap individu siswa.*	Ibu Zuhro Wati S.Pd
6	Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam menjaga pembelajaran sejarah agar tidak membosankan?	*Dengan cara mengubah mind set bahwa pelajaran sejarah tidak hanya melulu tentang teori saja namun dapat juga menyenangkan. Pembelajaran sejarah juga dapat mengembangkan karakter siswa sebagai seorang penelitian dengan memunculkan isu-*	Ibu Zuhro Wati S.Pd

		isu yang dapat dijadikan objek penelitian. Selain itu juga banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah di daerah lembar yang dapat diangkat dalam penelitian tersebut.	
7	Bagaimana ibu mengajarkan nilai-nilai nasionalsime pada siswa?	*Bentuk sikap nasionalisme/ patriotisme yang dilakukan oleh siswa dapat kita lihat dari sikap mereka sehari-hari, rajin masuk sekolah, tekun belajar, jarang bolos, mengikuti pelajaran sampai selesai, suka berkerja keras, jika ada yang bolos mereka diberikan sanksi dan ditangani oleh guru BP sehingga kesadaran siswa semakin tinggi dan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas*	Indrayani S.Pd
8	Hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam meningkatan sikap nasionalisme?	*Kendala yang saya dapatkan masih terhadap pengaruh lingkungan, internet dan globalisasi. Pengaruh lingkungan yang tidak mencerminkan nilai nasionalisme merupakan faktor yang cukup menyulitkan dalam hal mengpembentukan sikapnasionalisme. Internet yang marak pada zaman globalisasi ini pun mempengaruhi, pengetahuan anak yang kadang mengikuti gaya ke barat-baratan dan memudarkan nilai nasionalisme yang cinta akan tanah air. Pengaruh internet sangat mempengaruhi melalui internet semua pengetahuan dapat dilihat, karena internet anak lebih senang bermain game ataupun browsing dari pada belajar*	Ibu Zuhro Wati S.Pd
9	Adakah faktor lain bu seperti globalisasi atau internet?	*Kurang yang fasilitas sekolah terhadap benda-benda sejarah dan belum memiliki tempat tersendiri untuk penggunannya, serta buku sejarah*	Ibu Zuhro Wati S.Pd

		yang tersedia di perpustakaan masih terbatas	
10	Upaya ibu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yang ada gimana bu?	*saya selalu ngomong kepada anak-anak ya bahwa perbuatan seperti itu ga baik merusak moral karena mereka itu generasi bangsa, dan saya ajarkan cerita cerita tentag pahlawan agar mereka tahu sifat-sifat yang baik yang diajarkan pahlawanan terus saat saya mengajar saya sering mengingatkan pada anak bahwa harus sholat denga sholat kan kita ingat Allah jadi jangan sampai melanggar norma-norma yang di inginkan dan saya juga ngasih contoh yang baik, cerita-cerita yang baik dan ceritaya itu nyata ga dari katanya-katanya karena saya guru sejarah harus nyata ceritanya*	Ibu Zuhro Wati S.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Identifikasi Informan.

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Alamat :
Agama :
Kelas :

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban	SISWA
1	Menurut kamu apa arti nasionalisme yang kamu ketahui?	*Nasionalisme adalah cinta terhadap suatu negara atau bangsa yang didudukinya, jadi nasionalisme merupakan sebuah cinta terhadap tanah air.*	Muhammad Sahrul
2	Contoh perbuatan yang mencermikan sikap nasionalisme itu apa saja?	*Setiap dilakukannya upacara bendera di hari senin pagi, saya selalu mengabsen teman-teman saya dan alhamdulillah kami semua selalu hadir mengikuti upacara bendera kecuali kalau ada teman kami yang tidak masuk karena sakit atau izin*	Arif Budiman
3	Apakah guru sejarah sering membawa ke tempat bersejarah atau situs-situs sejarah?	*Pernah, ketempat mesium pahlawan dan pemakaman pahlawa*n	Arif Budiman
4	Menurut kamu sebagai seorang pelajar bagaimana	*Untuk menghargai jasa pahlawan kita dengan memperingati hari-hari*	

	cara kamu menghargai jasa para pahlwan ?	*besar seperti pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari pahlawan, disitukan ada upacara kita jalani dengan hikmat dan merenungkan perjuangan phlawan yang telah gugur setelah itu kita terapkan perjuangan para pahlawan yang telah gugur di masa sekarang seperti menaati peraturan yang ada dan bersikap sopan dan santun, hal itu merupakan bahwa kita telah meneladani para pahlawan yang telah gugur.*	Anisa
5	Sikap nasionalisme di sekolah itu seperti apa saja?	*Sikap nasionalsime disekolah seperti mengikuti pelajaran dengan baik, mengikuti upacara bendera, menghormati guru dan teman.*	Rintis
6	Apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?	*Iya mas kalau bu guru sejarah sering, setelah menceritakan perjuangan pahlawan terus kita di suruh untuk benar-benar memahami bagaimana para pahlawan mengorbankan jasanya*	Adam loko

Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1: Foto wawancara dengan guru sejarah

Gambar 3: Foto wawancara dengan guru BK

Gambar 3: Foto wawancara dengan Siswa

1. Keadaan Guru

Tabel 1 .
Keadaan guru SMPN 1 Lembar

No	Nama	Jenis Kelamin	NIP	Status Kepegawaian
1	Andri Wijaya	L		Guru Honor Sekolah
2	Awalludin	L		Guru Honor Sekolah
3	Erna Hikmawati	P		Guru Honor Sekolah
4	H. Saidi	L	196412311984121019	PNS
5	Herlin Puspitasari	P		Guru Honor Sekolah
6	Hermansyah	L		Guru Honor Sekolah
7	I Wayan Taya	L	196410141988031007	PNS
8	Ida Ketut Pijaksan	L	196201021984121010	PNS
9	Lalu Alimaksum	L	197312312005011052	PNS
10	Lalu Harmawan	L		Guru Honor Sekolah
11	Lalu Kadarisman Bayu Aji	L		Guru Honor Sekolah
12	Lalu Kardi	L	196112311981031094	PNS
13	Marlim	P	197703042007012014	PNS
14	Mawardi	L		Guru Honor Sekolah
15	Mohamad Syawab	L	197012312008011084	PNS
16	Mohamat Sayunan	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
17	Muhammad Takamura	L		Guru Honor Sekolah
18	Musyadad Arifin	L	197212312006041036	PNS
19	Ni Wayan Pitri Indrayani	P		Guru Honor Sekolah
20	Nur'azmi	L		Guru Honor Sekolah
21	Padmiati	P	196610121988032015	PNS
22	Raehan	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
23	Rahman Haris	L	198410102009011004	PNS
24	Ridha Amalia	P		Guru Honor Sekolah
25	Ridwan	L		Guru Honor Sekolah
26	Rohana	P		Guru Honor Sekolah
27	Rosmini	P	196806122006042016	PNS
28	Rudiman	L		Guru Honor Sekolah
29	Sarinah	P	196004031983012004	PNS
30	Siti Hadijah	P	196912312008012086	PNS
31	Siti Maesarah	P		Guru Honor Sekolah
32	Siti Muallimah	P		Guru Honor Sekolah
33	Siti Raudatul Jannah	P		Guru Honor Sekolah
34	Siti Suyatmi	P	196509081987032010	PNS
35	Tuti	P	196702012007012025	PNS
36	Zainal Abidin	L	198610222010011008	PNS
37	Zuhrowati	P	198404052009012015	PNS

2. Keadaan Siswa

Tabel 2.
Keadaan siswa SMPN 1 Lembar

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	195	196	6	181	6	167	6	544	18
2015/2016	165	165	6	191	6	178	6	534	18
2016/2017	182	173	6	159	6	189	6	516	18
2017/2018	132	124	4	168	6	156	6	452	16
2018/2019	146	142	5	123	4	161	6	426	15

3. Sarana Dan Prasarana

Bangunan yang ada di SMPN 1 Lembarantara lain : Gedung SMPN 1 Lembarmerupakan gedung milik sendiri dan jumlah shift tiap hari adalah 1 Gedung sekolah hanya digunakan oleh SMPN 1 Lembar.

Tabel 3.
Daftar Sarana prasarana fasilitas sekolah SMPN 1 Lembar

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang belajar siswa	18 buah	Baik
4	Perpustakaan	1 buah	Baik
5	Laboratorium	1 buah	Baik
6	Ruang agama hindu	1 buah	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
8	Musholla	1 buah	Baik
9	Kamar mandi Guru	1 buah	Baik
10	Kamar mandi siswa	2 buah	Baik
11	Kantin	1 buah	Baik
12	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 buah	Baik
13	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1 buah	Baik
14	Ruang penjaga sekolah	1 buah	Baik
15	Ruang TIK	1 buah	Baik
16	Koperasi	1 buah	Baik
17	Lapangan	1 buah	Baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : fkip.um.mataram@telkom.net. Websitehttp : //fkip.ummat.ac.id
Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 0142/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/VII/2019
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembar
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama	: Aditya Nugroho
NIM	: 11415A0001
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan / Pendidikan Sejarah
Judul	**: Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Melalui Biografi Pahlawan Nasional Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2019/2020**
Tempat Penelitian	**: SMP Negeri 1 Lembar**

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 22 Juli 2019
An. Dekan,
Wakil Dekan I,

Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0811038701

Tembusan:
1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

IVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 633723 Mataram

LEMBAR KONSULTASI

PERAN GURU SEJARAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LEMBAR TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama : Aditya Nugroho
NIM : 11415A0001
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Dosen Pembimbing : 1. Rosada, M.Pd
2. Dian Eka Mayasari, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Permasalahan	Pembimbing		Ket
			I	II	
1.	3 agustus 2019	- Perbaiki abstrak - Cantumkan instrumen penelitian - transkrip wawancara X lampiran (11) pendukung			
2.	13 agustus 2019	lengkapi Anasturan pelolitra			
3.	15 agustus 2019	ACC			

IVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 633723 Mataram

LEMBAR KONSULTASI
PERAN GURU SEJARAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LEMBAR TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama : Aditya Nugroho
NIM : 11415A0001
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Dosen Pembimbing : 1. Rosada, M.Pd
2. Dian Eka Mayasari, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Permasalahan	Pembimbing		Ket
			I	II	
1	9/agustus/2019	* Tata Tulis * Hasil penelitian * Analisis data * Langkah Lampu			
2	11/agustus/2019	* Pembahasan di perbanyak * Tata tulis			
3	19/agustus	* Analisis data masukan penguatan di BAB II dan Hasil wawancara dan observasi			
4	17 Agustus.	ACC			